

Kata Kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Rezky Natalia Balukh, Priyanto Rahardjo, Mira Maulita

Aspek Biologi Ikan Julung-Julung (*Hemiramphus lutkei*) di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur

Biological Aspects Of Julung-Julung Fish (Hemiramphus lutkei) On The Rote Island, East Of Southeast Nusa

Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam (JSJ) 2 (2), 2020, 57-68

Pulau Rote merupakan salah satu pulau yang memiliki potensi sumberdaya alam seperti ikan julungjulung (*Hemiramphus lutkei*) yang merupakan salah satu jenis ikan ekonomis penting. Oleh karena itu, perlu dikaji aspek-aspek biologis agar stok ikan yang tersedia di laut dapat dimanfaatkan secara optimal. Metode pengambilan data dengan metode survei di empat lokasi dari tujuh target lokasi yang dilakukan dengan cara; pengamatan morfologi, pengukuran panjang ikan, pengukuran bobot ikan dan penentuan jenis kelamin. Sedangkan metode analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan memperhitungkan nisbah kelamin, hubungan panjang bobot, frekuensi panjang, ukuran rata tertangkap dan rata-rata ukuran pertama kali matang gonad. Hasil yang diperoleh sifat pertumbuhan ikan julung-julung (*Hemiramphus lutkei*) bersifat allometrik negatif . Frekuensi panjang antara 27,4-28,3 cm sebanyak 329 ekor dari total 1.000 sampel. Nisbah kelamin dengan perbandingan jantan betina 1:2,57 dan didominasi oleh TKG III. TKG I tidak ditemukan, TKG II sebanyak 33 ekor (33%), TKG III sebanyak 43 ekor (43%) dan TKG IV sebanyak 24 ekor (24%) dari total 100 sampel yang diamati. Nilai rata-rata ukuran pertama kali tertangkap (L_c) dan rata-rata ukuran pertama kali matang gonad (L_m) adalah 28,50 cm dan 26,36 cm.

Kata Kunci: Julung-julung, aspek pertumbuhan, aspek reproduksi, pulau Rote

Rote Island is also one of the islands that has natural resource potential such as julung-julung fish (*Hemiramphus lutkei*) which is one of the economically important types of fish. Therefore, it is necessary to study biological aspects so that fish stocks available at sea can be utilized optimally. The method of collecting data using the survey method in four locations from seven target locations was carried out by way of; morphological observations, fish length measurements, fish weight measurements and sex determination. While the quantitative descriptive data analysis method by calculating sex ratio, length, weight, length frequency, average size captured and the size of the first gonad ripe. The results obtained by the nature of the growth of julung-julung fish (*Hemiramphus lutkei*) are allometric negative. The frequency length between 27.4-28.3 cm is 329 tails from a total of 1000 samples. The sex ratio with the ratio of male to female is 1: 2.57 and is dominated by TKG III. TKG I was not found, TKG II were 33 fish (33%), TKG III were 43 fish (43%) and TKG IV were 24 fish (24%) from a total of 100 samples observed. The length of first capture (L_c) and length of first mature (L_m) are 28.50 cm and 36 cm.

Keywords: Julung-julung, aspects of growth, aspects of reproduction, Rote island.

Kata Kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Heri Triyono, Salman Ahmad Muzakki, dan Mulyoto

Studi Komparatif Alat Tangkap Jaring Insang Dan Bagan Perahu Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Yang Didaratkan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu, Serang, Banten

Comparative Study Of Gillnet And Boat Liftnet On Fish Catches Landed At The Nusantara Fishing Port (PPN) Karangantu, Serang, Banten

Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam (JSJ) 2 (2), 2020, 69-81

Hasil tangkapan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu didominasi oleh ikan pelagis kecil. Alat tangkap jaring insang dan bagan perahu merupakan alat tangkap yang paling banyak digunakan oleh nelayan di Karangantu. Bagan perahu lebih efektif digunakan untuk menangkap ikan-ikan pelagis sedangkan peningkatan produksi ikan tiap tahunnya di PPN Karangantu ternyata dihasilkan oleh jaring insang. Tujuan penelitian ini adalah komparasi hasil tangkapan jaring insang dan bagan perahu, mengetahui aspek biologi hasil tangkapan dominan dari jaring insang dan bagan perahu, dan mengetahui efektifitas alat tangkap. Lokasi penelitian di PPN Karangantu, perairan teluk banten, selat sunda, dan perairan utara lampung pada bulan September hingga Oktober 2019. Hasil penelitian menunjukkan ikan dominan bagan perahu adalah teri (*Stolephorus sp.*), japuh (*Dussumieria acota*), kembung (*Rastrelliger kanagurta*) sedangkan jaring insang adalah ikan selar (*Selaroides leptolepis*), kembung (*Rastrelliger kanagurta*), selar tetengkek (*Carcharhinus sealei*). Total hasil tangkapan di PPN Karangantu pada bulan Januari – Juli 2019 untuk bagan perahu 396,583 ton sedangkan jaring insang 93,061 ton. Aspek baik hasil tangkapan, pendapatan nelayan, dan kepatuhan nelayan nelayan yang menggunakan alat tangkap bagan perahu memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan nelayan dengan alat tangkap Jaring Insang..

Kata Kunci: Jaring insang, bagan perahu, studi komparatif, hasil tangkapan

Catches that are landed at the Nusantara Fisheries Port (PPN) Karangantu are dominated by small pelagic fish. Gillnet fishing gear and liftboat net are the most widely used fishing gear by fishermen in Karangantu. Liftboat net are more effectively used to catch pelagic fish while increasing annual fish production in Karangantu PPN turns out to be produced by gill nets. The purpose of this study is to compare the catches of Gill Nets and Liftboat net, determine the biological aspects of the dominant catches of the Gill Nets and Liftboat net, and determine the effectiveness of fishing gear. Research locations in PPN Karangantu, Banten bay waters, Sunda strait, and north waters of Lampung in September to October 2019. The results showed that the dominant fish of the Liftboat net are teri (*Stolephorus sp.*), Japuh (*Dussumieria acota*), kembung (*Rastrelliger kanagurta*) while the gill nets are fish selar (*Selaroides leptolepis*), kembung (*Rastrelliger kanagurta*), tengkek (*Carcharhinus sealei*). The total catch in PPN Karangantu in January - July for Liftboat net 396,583 tons while the gill nets 93,061 tons. Seen from various aspects of good catches, income of fishermen, and compliance of fishermen who use fishing gear Liftboat net has a higher effectiveness compared to fishermen with gillnet fishing gear.

Keywords: Gill nets, liftboat net, comparative studies, catches

Kata Kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Muhammad Fadil Mursyid, Pulung Adhi Prabowo, Isnendar Prakasa Sudrajat, Novira Farhandika, Diah Puspa, Ratna Suharti, Kadarusman Kadarusman, Heri Triyono

Aspek Biologi Rajungan (*Portunus pelagicus*) Di Teluk Banten, Indonesia

Biological Aspect Of The Swimming Crabs (Portunus pelagicus) In Banten Bay, Indonesia

Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam (JSJ) 2 (2), 2020, 83-92

Rajungan (*Portunus pelagicus*) merupakan salah satu sumberdaya perikanan yang penting di wilayah Perairan Teluk Banten. dan minim informasi mengenai populasi dan status stok. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji Aspek biologi rajungan (*Portunus pelagicus*) di Perairan Teluk Banten, penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2019. Penelitian ini menggunakan metode market survey (Observasi pada pengepul rajungan) dan data langsung di lapangan sebagai data primer serta data sekunder. Aspek biologi rajungan yang diamati meliputi lebar bobot, dan jenis kelamin. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perikanan rajungan dalam pengelolaan berkelanjutan sumberdaya rajungan di Perairan Teluk Banten. Hasil analisa jumlah stok hasil tangkapan rajungan di teluk banten berjumlah 476 (302 jantan dan 174 betina), Untuk hasil I analisa ukuran pertama kali tertangkap (Lc) diperoleh nilai Lc jantan = 10,47 cm dan Lc betina 13,50 cm, Hasil analisa hubungan lebar-bobot diperoleh nilai b jantan = 11.7810 (allometrik positif), sedangkan b betina = 10,6747 (allometrik positif), Ukuran pertama kali matang gonad (Lm) jantan sebesar 11,82 cm dan betina 9,30 cm, Perbandingan sex ratio sebesar 1,73 : 1 lebih dominan rajungan jantan.

Kata kunci: Rajungan, Lebar Bobot, Nisbah Kelamin dan Teluk Banten

Rajungan (*Portunus pelagicus*) is one of the important fisheries resources in the Banten Bay Waters region. and minimal information about the population and stock status. The purpose of this study was to examine the biological aspects (*Portunus pelagicus*) based on the rate of exploitation and the potential ratio of spawning in the waters of Banten Bay, this study was conducted in March until April 2019. This study used the market survey method (Observation of Rajungan collectors) and direct data in the field as primary data and secondary data. The biological aspects observed include width weight and sex ratio. The results of the study are expected to provide information about the crab fisheries in sustainable management of crab resources in the waters of the bay of Banten. The results of the analysis of the number of fish stocks caught in the bay of Banten were 476 (302 men and 174 females). For the results of the first captured size analysis (Lc) the male Lc = 10.47cm and Lc 13.50 cm were obtained, the result of a wide-relationship analysis weight is obtained for male b value = 11.7810 (positive allometric), while b female = 10.6747 (positive allometric), first size mature male gonad (Lm) is 11.82 cm and female 9.30 cm, sex ratio is 1.73: 1 is more dominant male crab..

Keywords: Crab, Width Weights, Sex Ratio, and Teluk Banten.

Kata Kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Dewa Gede Mahardana, Dadan Zulkifli, Nunung Sabariyah

Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Provinsi Bali

Mangrove Ecowisata Development Strategy In Bali Province

Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam (JSJ) 2 (2), 2020, 93-100

Ekosistem mangrove yang memiliki keunikan sangat dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai kawasan ekowisata. Seiring pesatnya perkembangan kepariwisataan Bali sebagai daerah tujuan wisata mancanegara, mulai muncul paradigma dan keinginan pasar wisata dengan konsep lingkungan hidup dan kembali ke alam (back to nature), yang juga dikenal sebagai wisata ekologis (ekowisata) dalam dunia pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata, indeks kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan ekowisata mangrove di Provinsi Bali. Metode yang digunakan yaitu analisis SWOT, Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan Daya Dukung Kawasan (DDK). Nilai akumulasi dari hasil analisis SWOT adalah 0,6 (kuadran I). Penerapan strategi agresif dilakukan dengan pilihan strategi SO (*Strength, Opportunity*) antara lain dengan menyiapkan infrastruktur untuk menunjang pengembangan ekowisata dan pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat dan kearifan lokal. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) di Ekowisata Mangrove Bali yaitu 87,96% dengan kategori sangat sesuai (S1) sedangkan di Ekowisata Mangrove Jungutbatu yaitu 75% dengan kategori S2 (sesuai). Hasil Daya Dukung Kawasan (DDK) di Ekowisata Mangrove Bali yaitu 151 orang/hari dimana rata-rata pengunjung yaitu 43 orang/hari sehingga masih mendukung kegiatan ekowisata sedangkan di Ekowisata Mangrove Jungutbatu yaitu 250 orang/hari dimana rata-rata pengunjung yaitu 200 orang/hari sehingga masih mendukung kegiatan ekowisata.

Kata Kunci: Ekowisata, Bali, Analisis SWOT, IKW, DDK

Mangrove ecosystems that are unique can be utilized as natural resources that have the potential to be used as ecotourism areas. Along with the rapid development of tourism in Bali as a tourist destination in foreign countries, a paradigm and desire for a tourism market with the concept of the environment and back to nature, also known as alternative tourism (ecotourism). This practice aims to determine the strategy of ecotourism development, tourism suitability index and carrying capacity of mangrove ecotourism areas in the Province of Bali. The method used is the SWOT analysis, Tourism Conformity Index and Regional Carrying Capacity. The accumulated value from the results of the SWOT analysis is 0.6 (quadrant I). Implementation of an aggressive strategy is done by choosing a strategy of SO (*Strength, Opportunity*), among others, by preparing infrastructure to support the development of ecotourism and the development of tourism that involves the community and local wisdom. Tourism Suitability Index in Bali's Mangrove Ecotourism is 87.96% with a very appropriate category (S1) while in Jungutbatu's Mangrove Ecotourism is 75% with a S2 category (appropriate). The Regional Carrying Capacity results in Bali Mangrove Ecotourism are 151 people / day where the average visitor is 43 people / day so that it still supports ecotourism activities while in Jungutbatu Mangrove Ecotourism which is 250 people / day where the average visitor is 200 people / day so that it still supports ecotourism activities.

Keywords: Ecotourism, Bali, SWOT Analysis, Tourism Conformity Index, Regional Carrying Capaci

Kata Kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Asriani, Niken Dharmayanti, Henny Budi Purnamasari, Yudi Prasetyo Handoko, Nofi Sulistiyo
Rini, Ilyas Maulana Abdulloh

Penentuan Umur Simpan Otak-Otak Ikan Umkm Bunga Mawar Dengan *Metode Extended Storage Studies (ESS)*

Storage Life Determination of Fish Cake Product From UMKM Bunga Mawar Using Extended Storage Studies (ESS) Method

Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam (JSJ) 2 (2), 2020, 101-112

Otak-otak ikan merupakan salah satu produk diversifikasi hasil perikanan yang sudah lama dikenal dan disukai oleh masyarakat di Indonesia. Otak-otak ikan yang bersifat semi basah biasanya memiliki umur simpan yang singkat sehingga penentuan informasi umur simpan produk menjadi penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui umur simpan dari otak-otak ikan yang diproduksi UMKM Bunga Mawar Mutu otak-otak ikan UMKM Bunga Mawar sesuai dengan SNI (7757:2013) dan usia simpan dengan metode *Extended Storage Studies (ESS)*. Nilai sensori produk otak-otak ikan adalah 9 Kadar air 50,19%. Umur simpan otak-otak ikan UMKM Bunga Mawar yang dibungkus menggunakan plastic PE tanpa divakum pada suhu 5°C adalah 6 hari dan pada suhu 30°C adalah 3 hari.

Kata kunci : *Extended Storage Studies (ESS)*, otak-otak ikan, penentuan umur simpan

Fish cake is one of the diversified fisheries products that has long been known and favored by the people in Indonesia. Semi-wet fish cake is usually having a short shelf life, that is why determining its shelf-life Information becomes important. The purpose of this research was to determine the quality characteristics of raw materials and final products, nutritional value content, and shelf life of the fish cake produced by UMKM Bunga Mawar using *Extended Storage Studies (ESS)* method. The quality of the fish cake produced by UMKM Bunga Mawar is in accordance with SNI (7757:2013). Sensory test of fish cake was valued 9. Chemical test values of water content, were 50.19 respectively. The shelf life of the fish cake from UMKM Bunga Mawar wrapped in PE plastic without vacuuming at a temperature of 5°C is 6 days and at a temperature of 30°C is 3 days.

Keywords: *Extended Storage Studies (ESS)*, fish cake, storage life determination.



Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam

Sekretariat:

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN

Jln. AUP Pasar Minggu - Jakarta Selatan

Abstracting & Indexing:

